

**PENGGUNAAN BUNYI DAN DIKSI DALAM ALBUM *UNTUK DUNIA CINTA DAN KOTORNYA* KARYA NADIN AMIZAH:
KAJIAN STILISTIKA**

***THE USE OF SOUND AND DICTION IN THE ALBUM *UNTUK DUNIA CINTA DAN KOTORNYA* WRITTEN BY NADIN AMIZAH:
STYLISTIC STUDY***

Donna Adeshinta¹, Hartono²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, ²Universitas Negeri Yogyakarta

¹donnaadeshinta.2020@student.uny.ac.id, ²hartono.05@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis (1) aspek bunyi dan diksi yang terdapat dalam album Untuk Dunia Cinta dan Kotornya karya Nadin Amizah; (2) Mendeskripsikan makna dari aspek bunyi dan diksi yang terdapat dalam album Untuk Dunia Cinta dan Kotornya karya Nadin Amizah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian adalah sebelas lagu dalam album Untuk Dunia Cinta dan Kotornya karya Nadin Amizah yang berjudul “Jangan Ditelan”, “Bunga Tidur”, “Rayuan Perempuan Gila”, “Ah”, “Semua Aku Dirayakan”, “Kekal”, “Di Akhir Perang”, “Tapi Diterima”, “Berpapung Tuhan”, “Tawa”, dan “Nadin Amizah”. Penelitian ini berfokus pada bunyi dan diksi dalam lirik lagu yang dikaji menggunakan teori stilistika. Data diperoleh dengan teknik membaca dan identifikasi. Validitas data yang digunakan dalam penelitian adalah validitas semantik dan ditunjang dengan reliabilitas intrarater. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) unsur bunyi dan diksi dalam album lagu Untuk Dunia Cinta dan Kotornya ditemukan unsur bunyi aliterasi (21), asonansi (37), daya evokasi (2), eponi (21), kakafoni (17), dan periodus (7). Sedangkan ditemukan unsur diksi pemanfaatan kosakata abstrak (89), kosakata konkrit (27), kata vulgar (2), sinonim-antonim (7), ungkapan (22), citraan (14), objek realitas alam (5), kata sapaan (55). Dari hasil tersebut dapat diketahui unsur bunyi yang paling dominan adalah asonansi, sedangkan unsur diksi yang paling dominan adalah pemanfaatan kosakata abstrak. (2) Makna konotatif banyak ditemukan dalam sajak eponi (8) dan penggunaan ungkapan (20) di album Untuk Dunia Cinta dan Kotornya.

Kata kunci: bunyi, diksi, stilistika

ABSTRACT

This research was aimed to describe and analyze (1) the aspects of sound and diction contained in the album Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya by Nadin Amizah; (2) the meaning from aspect of sound and diction contained in the album Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya by Nadin Amizah. This research used descriptive qualitative approach. The subjects used in the research were eleven songs in the album Untuk Dunia Cinta dan Kotornya by Nadin Amizah entitled “Jangan Ditelan”, “Bunga Tidur”, “Rayuan Perempuan Gila”, “Ah”, “Semua Aku Dirayakan”, “Kekal”, “Di Akhir Perang”, “Tapi Diterima”, “Berpapung Tuhan”, “Tawa”, dan “Nadin Amizah”. This research focused on sound and diction in song lyrics which are studied using stylistic theory. Data were obtained using reading and identification techniques. The validity of the data used in the research is semantic validity and it is supported by interrater reliability. The result of the research showed that; (1) elements of sound and diction in the album song Untuk Dunia Cinta dan Kotornya were found to contain the sound elements of alliteration (21), assonance (37), evocation (2), euphony (21), cacophony (17), and period (7). Meanwhile, diction elements were found using abstract vocabulary (89), concrete vocabulary (27), vulgar words (2), synonyms (7), expressions (22), images (14), objects of natural reality (5), greetings (55). From these results, it can be seen that the most dominant sound element is assonance, while the most dominant diction element is the use of abstract vocabulary. (2) Connotative meanings are often found in eponi poems (8) and the use of expressions (20) on the album Untuk Dunia Cinta dan Kotornya by Nadin Amizah.

Keywords: sound, diction, stylistics

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah alat yang digunakan untuk media berkomunikasi oleh manusia. Melalui bahasa, pesan dan maksud yang ingin disampaikan penutur dapat dipahami oleh lawan bicaranya. Berbahasa adalah suatu keahlian yang harus dimiliki manusia dalam interaksi. Dengan bahasa, interaksi antara manusia dapat terjalin. Gorys Keraf (1997: 1) mendefinisikan bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Oleh sebab itu, bahasa memiliki peran yang sangat penting untuk menjalani kehidupan.

Tidak jarang, bahasa menjadi media untuk mengungkapkan isi hati seseorang lewat tulisan-tulisan berupa karya. Karya dapat disajikan dalam bermacam-macam bentuk seperti puisi, lagu, novel, novel, film, drama, catatan harian, biografi, dll. Macam-macam pengekspresian dari pengungkapan bahasa disebut gaya bahasa. Gaya bahasa adalah penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau memengaruhi penyimak dan pembaca (Tarigan, 1985: 5). Jadi, emosi dan seluruh perasaan yang dipunyai penulis dapat tertuang dan diungkapkan lewat penggunaan gaya bahasa yang mereka pakai dalam setiap karyanya.

Bunyi menjadi salah satu dari unsur gaya bahasa. Bunyi dapat diartikan secara linguistik adalah ucapan yang tertulis. Persajakan, irama, nada dan suasana dapat dijadikan sebagai unsur bunyi dalam persoalan gaya bahasa. Bunyi merujuk pada karakteristik suara atau aspek fonetik dari bahasa yang digunakan dalam suatu karya sastra atau tulisan. Bunyi melibatkan penggunaan berbagai unsur fonetik dan fonemik, termasuk pengulangan suara, irama, ritme, dan pilihan kata yang bersifat fonetis. Bunyi dalam stilistika membantu

menciptakan efek artistik, menghidupkan teks, dan memberikan keindahan linguistik pada karya sastra. Penggunaan bunyi yang efektif dapat memberikan nuansa, ritme, dan daya tarik artistik pada sebuah tulisan. Gaya bahasa dan efek bunyi sering digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti menekankan suasana, menyampaikan emosi, atau memperkuat pesan sastra.

Selain bunyi, diksi juga menjadi unsur gaya bahasa untuk menjadi struktur kalimat yang baik. Pemilihan kata yang sengaja dipilih oleh pengarang biasanya bermaksud untuk menyampaikan sesuatu. Diksi-diksi tersebut menjadi sarana untuk memanasikan ide, gagasan, dan perasaan pengarang. Diksi dalam stilistika mengacu pada pemilihan kata atau istilah tertentu yang digunakan oleh seorang penulis untuk menyampaikan pesan atau menciptakan efek tertentu. Diksi dapat mencakup pilihan kata yang tepat, gaya bahasa, serta kekhasan atau keunikan dalam penggunaan kata-kata tersebut. Diksi memberikan warna dan karakteristik khusus pada suatu tulisan.

Penggunaan bunyi dan diksi dalam suatu karya sastra tulis, tentu saja mengandung unsur makna didalamnya. Makna adalah suatu konsep yang mengacu pada makna atau pentingnya sesuatu. Hal ini berlaku untuk semua jenis informasi, konsep, dan pengalaman, seperti kata-kata, simbol, peristiwa, atau bahkan kehidupan itu sendiri, yang maknanya bisa subjektif tergantung pada persepsi dan interpretasi individu. Makna seringkali berkaitan erat dengan konteks, pengalaman, dan budaya seseorang.

Pada sebuah syair dalam karya sastra bisa saja mengandung makna yang bersifat konotatif hingga denotatif. Makna konotatif adalah aspek dari makna sebuah kata atau frase yang melampaui makna literal atau denotasinya. Hal tersebut mencakup perasaan dan nilai-nilai emosional yang melekat pada

kata yang dipergunakan dapat berbeda-beda antara individu, budaya, atau konteks. Sedangkan makna yang bersifat denotatif merupakan makna literal atau makna yang paling mendasar dari sebuah kata atau frasa. Makna ini biasanya ditemukan dalam kamus atau sumber referensi lainnya dan sering kali merupakan definisi yang paling umum atau paling standar dari kata tersebut.

Penggunaan makna konotatif dan denotatif dalam konteks stilistika dapat dipahami sebagai sarana agar penyampaian maksud dalam tulisan lebih berimajinatif. Makna konotatif memberikan atmosfer atau suasana yang diinginkan oleh si penulis. Hal tersebut juga berkaitan dengan pemberian suatu kedalaman dalam deskripsi hingga membangun citraan atau imaji yang kuat dalam sebuah karya sastra. Sebaliknya, makna denotatif digunakan untuk ketepatan dan klaritas yang berfungsi untuk kejelasan memastikan pesan yang disampaikan dengan baik. Makna ini tetap menjadi hal yang dalam konteks stilistika.

Salah satu karya seni yang kini melekat dengan kehidupan sehari-hari adalah musik. Musik adalah seni yang menggunakan nada dan suara atau kombinasi hubungan temporal untuk menyampaikan ekspresi, pesan, atau nilai-nilai seni kepada orang lain dalam satu kesatuan dan kesinambungan. Lagu menjadi sarana yang dipakai oleh seorang musisi untuk menghibur hingga menyampaikan pesan yang biasanya sesuai dengan keadaan pendengar-pendengannya. Dalam hal ini, lagu dapat diterima dengan mudah oleh semua orang dan hampir semua orang menyukai lagu. Lagu sering kali mencerminkan nilai-nilai, norma-norma, dan perubahan sosial dalam masyarakat. Penelitian tentang album lagu dapat memberikan wawasan tentang bagaimana musik mencerminkan atau bahkan membentuk budaya dan masyarakat di berbagai periode waktu dan wilayah.

Pemaknaan puisi atau lagu dapat dilihat melalui aspek bentuk atau ekspresi dan aspek makna. Aspek ekspresi meliputi hal-hal yang dapat dipahami dengan pancaindra. Sedangkan, aspek makna meliputi hal-hal yang dapat menimbulkan reaksi pendengar atau si penikmat lagu tersebut.

Lirik lagu menjadi salah satu bentuk karya yang disajikan melalui wacana yang nantinya akan disyairkan. Lirik lagu dapat dianggap sebagai bentuk puisi atau sastra yang mengekspresikan perasaan, ide, dan pengalaman manusia. Lirik lagu juga dapat sebagai penggambaran suatu realita sosial yang dapat bermanfaat untuk manusia dan hubungan relasinya. Penelitian lirik lagu dapat melibatkan analisis gaya bahasa, struktur puisi, perangkat sastra, dan penggunaan imaji untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya. Keindahan yang terdapat dalam lirik lagu dapat membangkitkan perasaan dan imajinasi pembaca.

Kalimat yang terdapat pada penggalan lirik-lirik lagu mempunyai daya pikat yang dapat merangsang imajinasi para pendengarnya. Kalimat tersebut dapat dibayangkan dengan lontaran dari mulut seorang sastrawan yang sedang berdeklamasi puisi. Akan tetapi, dalam kenyataannya kalimat tersebut hanya berupa penggalan dari sebuah lirik lagu. Oleh karena itu, pemilihan diksi dalam lirik menjadi elemen yang penting dalam sebuah lagu karena didalamnya bisa mengandung unsur gaya bahasa. Melalui pendekatan stilistika, penelitian lirik lagu dapat membantu mengungkapkan keindahan dan kompleksitas bahasa dalam konteks musik. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang penggunaan bahasa dalam menciptakan karya seni dan memengaruhi pendengar secara emosional.

Salah satu penyanyi asal Indonesia yang menggunakan diksi-diksi indah yakni Nadin Amizah. Lagu-lagunya menjadi sorotan

publik karena liriknya yang berbahasa baku dan puitis banyak memukau para pendengarnya. Perempuan kelahiran tahun 2000 ini telah merilis banyak album musik. Nadin menggunakan bahasa yang familiar dan diketahui secara umum dalam penulisan judul lagunya. Prestasi yang didapatkannya dalam industri musik tidak hanya sedikit. Nadin beberapa kali meraih penghargaan diantaranya AMI Award untuk Pendatang Baru Terbaik Terbaik 2019, AMI Award untuk Karya Produksi Dance/Electronic Dance Terbaik 2017, dan AMI Award untuk Karya Produksi Folk/Country/Balada Terbaik 2020.

Album terakhir yang dirilis oleh Nadin Amizah yakni berjudul *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya* karya Nadin ini rilis pada bulan Oktober 2023. Beberapa judul lagu yang terdapat dalam album tersebut adalah “Jangan Ditelan”, “Bunga Tidur”, “Rayuan Perempuan Gila”, “Ah”, “Semua Aku Dirayakan”, “Kekal”, “Di Akhir Perang”, “Tapi Diterima”, “Berpayung Tuhan”, “Tawa”, dan “Nadin Amizah”. Pada album ini Nadin Amizah menceritakan kebencian hingga romantisasi yang dilakukan oleh diri sendiri. Album ini mengusung tema besar menemukan cinta untuk diri sendiri melalui cinta dari orang-orang terkasih. Hal tersebut sangat terkait dengan fenomena remaja masa kini yang sering mengutuk pada diri sendiri maupun tidak mencintai dirinya sendiri karena hal apapun.

Lagu-lagu yang dirilis oleh Nadin Amizah sukses dalam kalangan anak-anak muda hingga dewasa. Lagu-lagu tersebut populer karena olah kata maupun olah rasa yang didapatkan saat mendengar lagu tersebut. Pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh lagu-lagu Nadin begitu dalam oleh para pendengarnya, terutama pada lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila”, “Semua Aku Dirayakan”, dan “Tawa” karena ketiga lagu tersebut mewakili tiga fase perjalanan cinta

yang dijelaskan dalam album tersebut dan sebagai pendengar dapat memetik moral yang ingin disampaikan Nadin melalui karya-karyanya.

Penggunaan bahasa baku dan olahan diksi-diksi indah yang digunakan Nadin, selalu runtut menghasilkan bunyi yang merdu apabila disenandungkan. Hal tersebut dapat memikat pendengar untuk lebih peka terhadap kekonsistenan rima dan membuat syair lagu Nadin tampak lebih puitis. Album *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya* karya Nadin Amizah masih tergolong sebagai album baru yang rilis di Oktober 2023. Album ini menarik karena tema yang diangkat sesuai dengan kondisi batin remaja saat ini dan ditulis menggunakan diksi yang indah dan puitis. Lagu-lagu didalam album ini sangat mewakili kebanyakan anak muda bahkan orang tua. Setelah lagu “Rayuan Perempuan Gila” resmi dirilis, karya-karya lain dalam albumnya semakin laris didengar. Selain untuk mendalami penggunaan gaya bahasa yang digunakan dalam menulis syair lagu, peneliti juga tertarik untuk mengetahui fokus pada bunyi dan diksi dalam gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu tersebut melalui kajian stilistika

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif berupa analisis lirik lagu dengan hasil yang diperoleh berupa data yang berwujud kata-kata (deskripsi). Data yang diperoleh akan dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri tertentu menggunakan teknik deskriptif.

Penelitian ini menggunakan album *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya* karya Nadin Amizah sebagai sumber data primer. Album lagu ini dirilis pada 13 Oktober 2023 oleh label Sorai. Album dengan penyanyi bernama Nadin Amizah ini, memiliki 11 judul lagu di dalamnya. Sementara itu, sumber data

sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, artikel dan buku-buku yang berisi teori dari kajian stilistika dengan spesifik terkait dengan bunyi dan diksi.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang berupa karya sastra. Oleh karena itu pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca catat, yaitu pembacaan disertai pencatatan dengan cermat dan teliti dari 11 syair lagu dalam album *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya* karya Nadin Amizah

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data dilakukan dengan mengelompokan data sesuai dengan ciri maupun kategori tertentu, atau biasa disebut dengan cara deskriptif. Wujud data dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk tabel yang merupakan hasil dari pengategorian sesuai ciri dari masing-masing tujuan penelitian.

Teknik deskriptif kualitatif digunakan oleh peneliti karena data yang disajikan dalam penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat, dan unsur-unsur bunyi serta diksi dalam lirik lagu pada Album *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya* karya Nadin Amizah sehingga datanya berupa data kualitatif. Selain karena hal itu, teknik analisis deskriptif dilakukan karena peneliti menampilkan penjelasan mengenai segala hal yang menunjukkan adanya aspek bunyi dan diksi yang terdapat dalam Album *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya* karya Nadin Amizah. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan kode data. Berikut ini merupakan kode data yang digunakan (L4. BT. BR4) artinya Lagu keempat, bait kedua, dan baris keempat.

Penelitian ini menggunakan validitas semantik, yaitu dengan cara mengamati data-data yang ditemukan sesuai dengan konteks yang dianalisis. Reliabilitas data ditempuh secara intrarater, yaitu dengan membaca dan mengkaji ulang untuk mendapatkan data yang konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Aspek Bunyi dan Diksi yang Terdapat dalam Album *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya* Karya Nadin Amizah

Aspek bunyi dan diksi yang terdapat dalam album *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya* karya Nadin Amizah diklasifikasikan ke dalam enam unsur bunyi, yaitu aliterasi, asonansi, daya evokasi, eponi, kakafoni, dan periodus. Sedangkan pada unsur diksi diklasifikasikan dalam penggunaan kosakata konkrit, penggunaan kosakata abstrak, penggunaan kata sapaan, penggunaan kata vulgar, penggunaan sinonim dan antonim, penggunaan ungkapan, penggunaan citraan, dan kata dengan objek realitas alam.

Aspek bunyi dalam lirik lagu di album tersebut meliputi: (1) asonansi dengan hasil temuan data sejumlah 37, (2) aliterasi dengan hasil temuan data sejumlah 21 (3) daya evokasi dengan hasil temuan data sejumlah 2, (4) eponi dengan hasil temuan data sejumlah 21, (5) kakafoni dengan hasil temuan data sejumlah 17, dan (6) periodus dengan hasil temuan data sejumlah 7. Dari hasil tersebut dapat diketahui unsur bunyi yang paling dominan adalah asonansi.

Aspek diksi dalam lirik lagu di album tersebut meliputi: (1) diksi pemanfaatan kosakata abstrak dengan hasil temuan data sejumlah 89, (2) kosakata konkrit dengan hasil temuan data sejumlah 27, (3) kata vulgar dengan hasil temuan data sejumlah 2, (4) sinonim-antonim dengan hasil temuan data sejumlah 7, (5) ungkapan dengan hasil temuan data sejumlah 22, (6) citraan dengan hasil temuan data sejumlah 14, (7) objek realitas alam dengan hasil temuan data sejumlah 5, (8) kata sapaan dengan hasil temuan data sejumlah 55. Dari hasil tersebut unsur diksi yang paling dominan adalah pemanfaatan kosakata abstrak.

Makna dari Aspek Bunyi dan Diksi yang Terdapat dalam Album *Untuk Dunia Cinta Dan Kotornya* Karya Nadin Amizah

Secara keseluruhan dengan total 11 lagu dalam album *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya* karya Nadin Amizah ditemukan unsur bunyi dan diksi didalamnya. Diawali dari unsur bunyi, makna konotatif dapat ditemukan di dalam sajak aliterasi maupun asonansi. Selain didalam persajakan, dalam unsur irama eponi dan kakafoni juga ditemukan beberapa makna konotatif.

Aspek bunyi yang mengandung makna konotatif dalam album *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya* karya Nadin Amizah meliputi: (1) asonansi yang mengandung makna konotatif sejumlah 5, (2) aliterasi yang mengandung makna konotatif sejumlah 4 (3) daya evokasi yang mengandung makna konotatif 0, (4) eponi yang mengandung makna konotatif sejumlah 8, (5) kakafoni yang mengandung makna konotatif sejumlah 3, dan (6) periodus yang mengandung makna konotatif 0. Dari hasil tersebut unsur bunyi yang paling dominan mengandung makna konotatif adalah eponi.

Aspek diksi yang mengandung makna konotatif dalam album *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya* karya Nadin Amizah meliputi: (1) diksi pemanfaatan kosakata abstrak yang mengandung makna konotatif sejumlah 4, (2) kosakata konkrit yang mengandung makna konotatif sejumlah 1, (3) kata vulgar yang mengandung makna konotatif sejumlah 1, (4) sinonim-antonim yang mengandung makna konotatif sejumlah 1, (5) ungkapan yang mengandung makna konotatif sejumlah 20, (6) citraan yang mengandung makna konotatif sejumlah 3, (7) objek realitas alam yang mengandung makna konotatif sejumlah 1, (8) kata sapaan yang mengandung makna konotatif 0. Dari hasil tersebut unsur diksi yang paling dominan mengandung makna konotatif adalah ungkapan.

PEMBAHASAN

Pembahasan merupakan hasil deksripsi penjelasan yang lebih lengkap sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu (1) Mendeskripsikan dan menganalisis aspek bunyi dan diksi yang terdapat dalam album *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya* karya Nadin Amizah. (2) Mendeskripsikan makna dari aspek bunyi dan diksi yang terdapat dalam album *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya* karya Nadin Amizah.

Bunyi dan Diksi dalam Lirik Lagu Nadin Amisah pada Album *Untuk Dunia Cinta Dan Kotornya*

A. Bunyi

Berikut merupakan uraian terkait dengan unsur bunyi dan pembahasannya:

1. Aliterasi

Salah satu yang terdapat pada unsur bunyi yaitu pola persajakan. Aliterasi menjadi salah satu sajak yang banyak digunakan oleh Nadin Amizah pada album lagunya yang berjudul *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya*. Berikut merupakan contoh sajak aliterasi dalam syair lagu yang ditulis oleh Nadin Amizah.

Belum pernah aku menghidupkan sesuatu
Tapi di tanganku engkau tumbuh

Pada contoh tersebut dapat terlihat gambaran penggunaan persajakan aliterasi yang digunakan. Syair bait pertama bait ke empat pada lagu berjudul 'Tapi Diterima' terdapat perulangan konsonan /T/ pada kata [Tapi], [tanganmu], [tumbuh] yang membuat pola sajak awal kata. Hal tersebut dapat memberikan ritme atau irama pada teks, terutama dalam syair lagu yang berirama selain itu juga memberikan kesan kekuatan dan ketegasan.

Pada penelitian ini banyak syairnya yang menggunakan unsur bunyi aliterasi. Perulangan konsonan vokal yang ada dalam baris lagu dapat membuat penikmat lebih memaknai pesan lagu. Pada contoh 1 tersebut

konsonan /t/ dapat berfungsi sebagai pembawa suasana yang dapat mendukung perasaan yang dibawakan dalam aransemen lagu yakni lembut namun penuh emosi, sesuai dengan makna syair lagunya yakni tentang kondisi baik buruk seseorang yang tetap diterima oleh manusia disekitarnya.

Biar kita tinggal di angkasa
Bersama selama, lama, lamanya
Beralas awan, berpayung Tuhan yang baik
Pada contoh syair lagu tersebut yang

berjudul ‘Berpayung Tuhan’ menggunakan bentuk sajak aliterasi /b/. Syair bait pertama pada baris ke 1-3 terdapat perulangan konsonan /b/ pada kata setiap awal baris yaitu [Biar], [Bersama], [beralas], [berpayung] yang membuat pola sajak awal kata. Hal tersebut dapat memberikan ritme atau irama pada teks, terutama dalam syair lagu yang berirama. Aliterasi memberikan efek bunyi yang harmonis dan ritmis, menjadikan teks lebih musikal dan menyenangkan untuk dibaca atau didengar. Pengulangan bunyi awal yang sama pada kata-kata tertentu menciptakan pola ritmis yang menguatkan struktur lagu tersebut. Pada contoh 2 tersebut konsonan /b/ dapat berfungsi sebagai pembawa suasana yang dapat mendukung perasaan yang dibawakan dalam aransemen lagu yakni lembut dan penuh dengan kehangatan, sesuai dengan makna lagu yaitu terkait dengan kekuatan lindungan tuhan untuk menjalani kehidupan.

2. Asonansi

Asonansi menjadi unsur bunyi dengan pola persajakan yang paling banyak digunakan oleh Nadin Amizah pada keseluruhan liriknya dalam album lagunya yang berjudul Untuk Dunia Cinta dan Kotornya. Berikut merupakan contoh sajak asonansi dalam syair lagu yang ditulis oleh Nadin Amizah.

Memang tidak mudah
Mencintai diri ini
Namun, aku berjanji

Pada contoh 3 tersebut dengan judul lagu ‘Rayuan Perempuan Gila’ Syair bait ketiga pada baris ke 2 terdapat perulangan vokal yang didominasi oleh huruf /i/ pada kata [mencintai], [diri], [ini]. Perulangan tersebut terjadi pada setiap sajak akhir kata. Fungsi asonansi tersebut dapat memberikan ritme yang lembut dan harmonis pada baris kedua, menciptakan kesan ketulusan dan kesederhanaan dalam cinta. Pengulangan bunyi vokal tertentu dapat menciptakan suasana atau emosi tertentu dalam teks. Pada lagu tersebut mengandung suasana yang melankolis dan intim. Sesuai dengan pemaknaan lagu tersebut yaitu tentang perempuan dengan segala kebebasannya yang ingin lebih diterima oleh seseorang disekitarnya.

Tertawalah tertawa
Peluk semua doa
Tertawalah semoga semesta mendengar kita
Belajar menelan apa pun aman yang ada

Pada contoh 3 tersebut dengan judul lagu ‘Tawa’ Syair bait ketiga terdapat perulangan vokal yang didominasi oleh huruf /a/ pada sajak akhir kata. Pengulangan bunyi yang sama pada kata-kata tersebut menciptakan pola ritmis yang menguatkan struktur syair lagu. Pengulangan bunyi vokal menciptakan ritme yang mendukung perasaan menyenangkan. Fungsi asonansi pada syair lagu tersebut untuk memperkuat Makna dan Tema. Pengulangan bunyi vokal /a/ dapat menekankan kata-kata kunci [tawa] dan memperkuat makna atau tema utama dalam teks. Pada lagu tersebut mengandung suasana yang ceria dan penuh sukacita. Sesuai dengan pemaknaan lagu tersebut yaitu tentang kegembiraan dan kebahagiaan dalam menghadapi kehidupan, mungkin tentang menemukan kebahagiaan dalam hal-hal sederhana atau dalam hubungan dengan orang-orang terdekat.

3. Daya evokasi

Daya Evokasi menjadi salah satu unsur bunyi dengan pola persajakan yang digunakan oleh Nadin Amizah pada keseluruhan liriknya dalam album lagunya yang berjudul *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya*. Berikut merupakan contoh sajak daya evokasi dalam syair lagu yang ditulis oleh Nadin Amizah.

Bukan apa, hanya bersiap, tak ada yang tahu, aku takut

Tak pernah ada yang lama menungguku sejak dulu

Pada contoh 5 tersebut dengan judul lagu 'Rayuan Perempuan Gila' Syair bait keempat, baris yang ke 3-4 terdapat perulangan bunyi yang membangkitkan bunyi yang mirip di baris selanjutnya. Susunan bunyi [bukan apa] membangkitkan bunyi kata [tak pernah], lalu susunan bunyi [hanya bersiap] membangkitkan bunyi [yang lama], lalu susunan bunyi [yang tahu] membangkitkan bunyi [menungguku], dan susunan bunyi [aku takut] membangkitkan bunyi [sejak dulu].

Fungsi Daya Evokasi tersebut dapat membangun suasana atau atmosfer yang dapat menciptakan kesan tertentu dalam teks dan dapat membantu pembaca untuk merasakan setting atau mood yang diinginkan oleh penulis syair lagu. Sesuai dengan pemaknaan lagu tersebut yaitu tentang melankolis dan emosional dalam menggambarkan tentang penerimaan dan keterbukaan diri sendiri dengan keadaan, kritik sosial terhadap pandangan masyarakat yang sering salah memahami orang berbeda, dan penggambaran kehidupan dengan segala kompleksitasnya.

Biar di dalam hatimu, harum, selalu namaku

Biar saat air surut, bahagiamu terbangun

Pada contoh 6 tersebut dengan judul lagu 'Berpang Tuhan' Syair bait kelima, terdapat perulangan bunyi yang

membangkitkan bunyi yang mirip di baris selanjutnya. Susunan bunyi pada kata [hatimu] membangkitkan bunyi kata [surut], sedangkan susunan bunyi [namaku] membangkitkan bunyi [terbangun].

Fungsi daya evokasi tersebut dapat membangkitkan emosi. Kata-kata dan frasa tertentu dapat memicu reaksi emosional. Penggunaan ungkapan yang kuat atau deskripsi yang mendalam dapat membuat pembaca merasakan kegembiraan dan harapan. Sesuai dengan pemaknaan lagu tersebut yaitu nada yang lembut dan suasana yang penuh dengan kehangatan dalam menggambarkan perjalanan seseorang yang menemukan ketenangan dan kekuatan di bawah lindungan Tuhan dalam menghadapi berbagai cobaan dan perjalanan hidup. Maknanya mengajak pendengarnya untuk percaya pada kekuatan yang lebih besar di tengah segala kesulitan dan kegelisahan.

4. Efoni

Efoni menjadi salah satu unsur bunyi dengan pola irama yang digunakan oleh Nadin Amizah pada keseluruhan liriknya dalam album lagunya yang berjudul *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya*. Berikut merupakan contoh sajak efoni dalam syair lagu yang ditulis oleh Nadin Amizah.

Yang memeluk raga kecilku

Yang menyayangi kecilku

Yang memeluk jiwa kecilku

Dan semua-semua aku

Pada contoh 7 tersebut dengan judul lagu 'Kekal' Syair bait kedelapan terdapat Efoni untuk menambah keindahan estetis. Kombinasi bunyi yang teratur terjadi pada bait kedelapan ketika terdapat kepaduan konsonan aliterasi dengan asonansi. Kombinasi konsonan vokal dengan dominasi bunyi /u/ disajak akhir dan di kombinasikan dengan aliterasi /y/ hal tersebut menimbulkan bunyi yang harmonis dan teratur serta menciptakan efek keindahan yang mendalam.

Fungsi efonis tersebut sebagai konsistensi penggunaan bunyi lembut menciptakan kesatuan pada puisi, membuat setiap baris dan bait terasa terkait erat. Sesuai dengan pemaknaan lagu tersebut yaitu memiliki nada melankolis tapi juga penuh kekuatannya emosi. Maknanya bisa diinterpretasikan sebagai perjuangan untuk mempertahankan sesuatu yang berarti dalam hidup, mungkin tentang cinta, harapan, atau impian yang tak pernah pudar meskipun dihadapkan pada berbagai rintangan dan cobaan.

Biar kita tinggal di angkasa
Bersama selama, lama, lama, lamanya
Beralas awan, berpayung Tuhan yang baik
Hendak jauh-dekat tetapi selalu lebur

Pada contoh 8 tersebut dengan judul lagu 'Berpayung Tuhan' Bait pertama syair lagu menggunakan efonis untuk mengekspresikan keindahan dan menyenangkan. Kombinasi bunyi yang teratur terjadi pada bait ketiga ketika terdapat kepaduan konsonan aliterasi dengan asonansi. Kombinasi konsonan vokal dengan dominasi bunyi /a/ disajak akhir yang dipadukan dengan konsonan seperti /b/, /t/ yang membuat munculnya pola bunyi teratur dan merdu. Eufoni bukan hanya memperindah puisi secara fonetis, tetapi juga memperdalam makna dan perasaan yang ingin disampaikan oleh penyair.

Fungsi efonis tersebut dapat menciptakan suasana yang menenangkan, romantis, atau melankolis. Penggunaan bunyi yang harmonis dan teratur menciptakan efek keindahan yang mendalam. Sesuai dengan pemaknaan lagu tersebut yaitu dengan nada yang lembut dan suasana yang penuh dengan kehangatan dalam menggambarkan perjalanan seseorang yang menemukan ketenangan dan kekuatan di bawah lindungan Tuhan dalam menghadapi berbagai cobaan dan perjalanan hidup. Maknanya mengajak pendengarnya untuk percaya pada kekuatan

yang lebih besar di tengah segala kesulitan dan kegelisahan.

5. Kakafoni

Kakafoni menjadi salah satu unsur bunyi dengan pola irama yang digunakan oleh Nadin Amizah pada keseluruhan liriknya dalam album lagunya yang berjudul Untuk Dunia Cinta dan Kotornya. Berikut merupakan contoh sajak kakafoni dalam syair lagu yang ditulis oleh Nadin Amizah.

Di kekalnmu dan aku telah kusaksikan
Yang telah hancur pelan-pelan kau
kembalikan
Padaku
Padaku

Pada contoh 9 tersebut dengan judul lagu 'Kekal' Syair bait kelima terdapat kakafoni. Bait kelima syair lagu 'Kekal' menggunakan kakafoni untuk mengekspresikan kontras antara suasana hati yang penuh dengan emosi. Kombinasi konsonan /k/ pada kata [kekalnmu], [kusaksikan], [kembalikan] membuat kesan bunyi yang keras dan tajam. Suara-suara kasar dan tidak harmonis dapat digunakan untuk menekankan emosi.

Fungsi kakafoni tersebut sebagai suara-suara kasar dan tidak harmonis yang digunakan untuk menekankan emosi yang kuat, seperti kemarahan, ketakutan, atau kebingungan. Sesuai dengan pemaknaan lagu tersebut yaitu memiliki nada melankolis tapi juga penuh kekuatannya emosi. Maknanya bisa diinterpretasikan sebagai perjuangan untuk mempertahankan sesuatu yang berarti dalam hidup, mungkin tentang cinta, harapan, atau impian yang tak pernah pudar meskipun dihadapkan pada berbagai rintangan dan cobaan.

Kedua tanganmu
Yang penuh lepuh
Kau dekap erat
Abu yang jatuh

Pada contoh 10 tersebut dengan judul lagu 'Nadin Amizah' Syair bait kelima terdapat kakafoni. Bait kedua syair lagu

'Nadin Amizah' menggunakan kakafoni untuk mengekspresikan kontras antara suasana hati yang penuh dengan emosi. Kombinasi konsonan /k/, /t/ pada kata [kedua], [tanganmu], dan lainnya. Kehadiran bunyi /a/ pada bunyi akhir baris ke3 merusak kekonsistenan baris 1, 2, dan 4 yang bersajak akhir dengan vokal /u/.

Fungsi kakafoni tersebut membuat kesan bunyi yang keras dan tajam. Suara-suara kasar dan tidak harmonis dapat digunakan untuk menekankan emosi.

Sesuai dengan pemaknaan lagu tersebut yang mencerminkan pengalaman pribadi dan emosi yang dalam. Lagu ini mungkin memiliki makna tentang penemuan diri, perjalanan emosional, atau hubungan interpersonal.

6. Periodus

Periodus menjadi salah satu unsur bunyi dengan pola irama yang jarang digunakan oleh Nadin Amizah pada keseluruhan liriknya dalam album lagunya yang berjudul Untuk Dunia Cinta dan Kotornya. Berikut merupakan contoh sajak kakafoni dalam syair lagu yang ditulis oleh Nadin Amizah.

Biar di sela nafasmu/ tenang terus jadi satu
Biar di telapak kakimu/ halus dan kuat melaju
Biar di peluk ibumu/ kekal wangi tanpa rindu
Biar di bawah kasurmu/ mimpimu siap terbangun

Pada contoh 11 tersebut dengan judul lagu 'Berpayang Tuhan' Syair bait kelima terdapat periodus. Pada bait keempat di lagu 'Berpayang Tuhan' memiliki efek ritmis dan keseimbangan. Struktur yang seimbang. Periodus tersebut membelah lirik menjadi dua bagian dengan dasar kesatuan akustis. Baris tersebut mempunyai dua kesatuan bunyi yang membangkitkan irama.

Fungsi periodus tersebut efektif untuk menciptakan ritme, keseimbangan, dan klimaks dalam kalimat atau paragraf.

Penggunaannya membantu menyampaikan ide atau emosi dengan cara yang lebih memikat dan memuaskan. Pemaknaan lagu tersebut yaitu nada yang lembut dan suasana yang penuh dengan kehangatan dalam menggambarkan perjalanan seseorang yang menemukan ketenangan dan kekuatan di bawah lindungan Tuhan dalam menghadapi berbagai cobaan dan perjalanan hidup. Maknanya mengajak pendengarnya untuk percaya pada kekuatan yang lebih besar di tengah segala kesulitan dan kegelisahan.

Menurutmu, berapa lama lagi / kau kan mencintaiku?

Menurutmu, apa yang bisa terjadi / dalam sewindu?

Pada bait pertama baris ke 1-2 di lagu Rayuan Perempuan Gila memiliki efek ritmis dan keseimbangan. Struktur yang seimbang terlihat dari setiap bait terdiri dari kata yang diawali dengan [menurutmu]. Hal itu memberikan efek yang harmonis dalam setiap baitnya. Periodus tersebut membelah lirik menjadi dua bagian dengan dasar kesatuan akustis. Hal tersebut bisa dilihat dari kombinasi asonansi dan aliterasi pada kedua baris tersebut.

Fungsi periodus tersebut efektif untuk efek yang ritmis dan harmonis, membuat syair lagu lebih menyenangkan untuk dibaca atau didengar. Nada dan suasana lagu tersebut menggambarkan tentang penerimaan dan keterbukaan diri sendiri dengan keadaan, kritik sosial terhadap pandangan masyarakat yang sering salah memahami orang berbeda, dan penggambaran kehidupan dengan segala kompleksitasnya. Suasana yang melukiskan lagu yakni melankolis dan emosional. Lagu ini mengajak pendengarnya untuk merenung dan memahami makna di balik setiap liriknya.

B. Diksi

Selain unsur bunyi, dijabarkan juga pembahasan terkait dengan unsur diksi.

Berikut merupakan uraian terkait dengan unsur bunyi dan pembahasannya:

1. Penggunaan Diksi dengan Memanfaatkan Kosa Kata Abstrak

Diksi yang paling banyak digunakan Nadin Amizah pada album lagunya yang berjudul *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya* adalah jenis kosakata abstrak. Kosakata abstrak ditemukan sebanyak 89 dalam keseluruhan lagunya dalam album *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya*. Berikut merupakan contoh unsur diksi jenis abstrak dalam syair lagu yang ditulis oleh Nadin Amizah.

Dicumnya api marahku
Ternyata kacau bisa luluh

Pada contoh tersebut dapat terlihat penggunaan kata abstrak [kacau] dan [luluh]. Kosakata abstrak tersebut merujuk pada kata-kata yang mewakili konsep, gagasan atau ide. Pada diksi [kacau] dan [luluh] pada syair lagu Nadin Amizah dengan judul 'Semua Aku Dirayakan' tersebut menjelaskan perasaan campur aduk si penulis yang akhirnya bisa menjadi lemah dan hilang perasaan kacau tersebut.

Tiada yang bilang jawaban kan datang
Jauh dari seram yang selama ini telah kubayangkan

Pada contoh tersebut dapat terlihat penggunaan kata abstrak [seram] dan [jauh]. Kosakata abstrak tersebut merujuk pada kata-kata yang mewakili konsep, gagasan atau ide. Pada diksi [jauh] dan [seram] pada syair lagu Nadin Amizah dengan judul 'Semua Aku Dirayakan' menjelaskan terkait dengan kondisi kengerian yang dibayangkan penulis ternyata tidak benar.

2. Penggunaan Diksi dengan Memanfaatkan Kosa Kata Konkrit

Salah satu temuan diksi yang digunakan Nadin Amizah pada album lagunya yang berjudul *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya* adalah jenis kosakata konkrit. Kosakata konkrit ditemukan sebanyak 27 penggunaan

dalam keseluruhan lagunya dalam album *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya*. Berikut merupakan contoh unsur diksi jenis konkrit dalam syair lagu yang ditulis oleh Nadin Amizah.

Kaki tangan terbelenggu
Hanya pandai menjengkelkan

Pada contoh tersebut dapat terlihat penggunaan kata abstrak [kaki] dan [tangan]. Kosakata konkrit tersebut merujuk pada kata-kata yang benar-benar ada, dengan kata lain, berwujud, dapat dilihat, diraba, dan sebagainya. Pada diksi [tangan] dan [kaki] pada syair lagu Nadin Amizah dengan judul 'Jangan di Telam' tersebut menjelaskan kaki tangan yang kini tidak bisa bergerak bebas.

Yang terjadi sebelumnya
Semua orang takut padaku

Pada contoh tersebut dapat terlihat penggunaan kata konkrit [orang]. Kosakata konkrit tersebut merujuk pada kata-kata yang berwujud maupun berbentuk yang dapat dilihat dari mata manusia. Pada diksi [orang] di syair lagu Nadin Amizah dengan judul 'Rayuan Perempuan Gila' menjelaskan terkait dengan wujud manusia dalam arti si penulis yang ditakuti oleh orang-orang yang lain.

3. Penggunaan Diksi dengan Memanfaatkan Kosa Kata Vulgar

Salah satu temuan diksi yang digunakan Nadin Amizah pada album lagunya yang berjudul *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya* adalah jenis kosakata vulgar. Kosakata vulgar ditemukan sebanyak 2 penggunaan dalam keseluruhan lagunya dalam album *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya*. Kosakata vulgar ini, paling sedikit digunakan dalam setiap lagu Nadin Amizah. Berikut merupakan contoh unsur diksi jenis vulgar dalam syair lagu yang ditulis oleh Nadin Amizah.

Aku pahitku dan kotorku
Persetan siapa aku

Pada contoh tersebut dapat terlihat penggunaan kata vulgar [persetan]. Kosakata vulgar tersebut merujuk pada kata-kata yang

tidak intelek, kurang beradab, dipandang tidak etis, dan melanggar sopan santun di masyarakat. Pada diksi [persetan] di syair lagu Nadin Amizah dengan judul ‘Jangan di Telan’ tersebut menjelaskan seruan yang menyatakan masa bodoh pada diri si penulis.

Panggil aku
Perempuan gila

Pada contoh tersebut dapat terlihat penggunaan kata vulgar [gila]. Kosakata vulgar tersebut merujuk pada kata yang tidak sopan digunakan. Pada diksi [gila] di syair lagu Nadin Amizah dengan judul ‘Rayuan Perempuan Gila’ menjelaskan terkait dengan wujud perempuan dalam arti si penulis yang mengklaim dirinya gila.

4. Penggunaan Diksi dengan Memanfaatkan Sinonim-Antonim

Temuan diksi yang digunakan Nadin Amizah pada album lagunya yang berjudul Untuk Dunia Cinta dan Kotornya salah satunya adalah jenis kosakata bersinonim-antonim. Kosakata bersinonim-antonim ditemukan sebanyak 7 penggunaan dalam keseluruhan lagunya dalam album Untuk Dunia Cinta dan Kotornya. Kosakata bersinonim-antonim ini digunakan dalam beberapa lagu Nadin Amizah. Berikut merupakan contoh unsur diksi jenis bersinonim-antonim dalam syair lagu yang ditulis oleh Nadin Amizah.

Menanam menuai Baik buruk di dunia
Ku warnai tanganmu yang mati

Pada contoh tersebut dapat terlihat penggunaan kata bersinonim-antonim [baik] berlawanan dengan [buruk]. Kosakata bersinonim-antonim tersebut merujuk pada kata-kata berlawanan. Fungsi penggunaan kata sinonim antonim dalam sebuah syair dapat digunakan untuk meningkatkan nuansa dan warna kata, serta menciptakan kontras yang menarik. Pada diksi [baik] dan [buruk] di syair lagu Nadin Amizah dengan judul ‘Di Akhir Perang’ tersebut menjelaskan menanggung akibat perbuatan diri sendiri

dalam sifat baik dan buruk semasa hidup di dunia.

Jalan panjang kita semoga menyenangkan
Semua menjaga dari kiri-kanan

Pada contoh tersebut dapat terlihat penggunaan kata bersinonim-antonim [kiri] berlawanan dengan [kanan]. Kosakata bersinonim-antonim tersebut merujuk pada kata berlawanan dengan fungsi sebagai pemberian kontras menarik dalam sebuah syair lagu. Pada diksi [kiri] dan [kanan] di syair lagu Nadin Amizah dengan judul ‘Berpayung Tuhan’ menjelaskan terkait dengan wujud arah yang berlawanan.

5. Penggunaan Diksi dengan Memanfaatkan Ungkapan

Temuan diksi yang digunakan Nadin Amizah pada album lagunya yang berjudul Untuk Dunia Cinta dan Kotornya salah satunya adalah jenis kosakata ungkapan. Kosakata ungkapan ditemukan sebanyak 22 penggunaan dalam keseluruhan lagunya dalam album Untuk Dunia Cinta dan Kotornya. Kosakata ungkapan ini digunakan dalam beberapa lagu Nadin Amizah. Berikut merupakan contoh unsur diksi jenis ungkapan dalam syair lagu yang ditulis oleh Nadin Amizah.

Bunga tidur apa kabarmu pagi ini sayang?
Kau terbangun di antara nyaringnya rambu perpisahan

Pada contoh tersebut dapat terlihat penggunaan frasa ungkapan [bunga tidur]. Kosakata ungkapan tersebut merujuk pada kata-kata ungkapan. Fungsi penggunaan kata ungkapan dalam sebuah syair dapat digunakan untuk membangkitkan imajinasi dan menyampaikan pesan secara artistic. Pada diksi [bunga tidur] di syair lagu Nadin Amizah dengan judul ‘Bunga Tidur’ tersebut menjelaskan terkait dengan sapaan terhadap mimpi seseorang.

Dicumnya api marahku
Ternyata kacau bisa luluh

Pada contoh tersebut dapat terlihat penggunaan frasa ungkapan [Api marahku]. Kosakata ungkapan tersebut merujuk pada cara menyampaikan pesan secara estetis. Fungsinya sebagai sarana berfikir lebih imajinatif dan menyampaikan pesan secara artistik. Pada diksi [api marahku] di syair lagu Nadin Amizah dengan judul 'Semua Aku Dirayakan' menjelaskan terkait dengan kemarahan seseorang yang bisa diterima bagaimanapun kondisinya.

6. Penggunaan Diksi dengan Memanfaatkan Citraan

Temuan diksi yang digunakan Nadin Amizah pada album lagunya yang berjudul Untuk Dunia Cinta dan Kotornya salah satunya adalah jenis citraan. Citraan ditemukan sebanyak 14 penggunaan dalam keseluruhan lagunya dalam album Untuk Dunia Cinta dan Kotornya. Diksi citraan ini digunakan dalam beberapa lagu Nadin Amizah. Berikut merupakan contoh unsur diksi jenis citraan dalam syair lagu yang ditulis oleh Nadin Amizah.

Biar kita jadi doa yang nyata
Bermuara pada lapang yang indah
Tahu tujuan, hilang pun tetap kembali

Pada contoh tersebut dapat terlihat penggunaan citraan pengelihatan [indah]. Citraan tersebut merujuk pada gambaran objek seolah-olah pembaca ikut merasakan. Fungsi penggunaan citraan dalam sebuah syair dapat digunakan untuk membangkitkan imajinasi. Pada citraan [indah] di syair lagu Nadin Amizah dengan judul 'Berpayung Tuhan' tersebut menjelaskan terkait dengan hal indah dari seseorang yang dapat dilihat.

Aku juga masih penuh takut
Takut tahu engkau penuh takut

Pada contoh tersebut dapat terlihat penggunaan citraan perasaan [Takut]. Citraan tersebut merujuk pada cara menyampaikan pesan secara estetis. Fungsinya sebagai sarana berfikir lebih imajinatif dan menyampaikan pesan secara artistik. Pada

diksi [takut] di syair lagu Nadin Amizah dengan judul 'Bunga Tidur' menjelaskan terkait perasaan takut seseorang.

7. Penggunaan Diksi dengan Memanfaatkan Objek Realitas Alam

Temuan diksi yang digunakan Nadin Amizah pada album lagunya yang berjudul Untuk Dunia Cinta dan Kotornya salah satunya adalah Diksi objek realitas alam. Diksi objek realitas alam ditemukan sebanyak 5 penggunaan dalam keseluruhan lagunya dalam album Untuk Dunia Cinta dan Kotornya. Diksi objek realitas alam ini digunakan dalam beberapa lagu Nadin Amizah. Berikut merupakan contoh unsur diksi jenis objek realitas alam dalam syair lagu yang ditulis oleh Nadin Amizah.

Penungguan lama yang terbayar
Beribu lautan yang ku layar sebelummu

Pada contoh tersebut dapat terlihat penggunaan objek realitas alam [lautan]. Objek realitas alam berfungsi sebagai bagian dari keindahan yang dicuplik dari alam sekitar dan diadaptasi menjadi suatu estetika dalam karya sastra. Penggunaan objek realitas alam dalam sebuah syair juga dapat digunakan untuk membangkitkan imajinasi. Pada objek realitas alam [lautan] di syair lagu Nadin Amizah dengan judul 'Ah' tersebut menjelaskan terkait dengan fase dimana seseorang yang telah mengalami berbagai macam karakter seseorang lain yang diibaratkan seperti lautan.

Biar kita tinggal di angkasa
Bersama selama, lama, lama, lamanya

Pada contoh tersebut dapat terlihat penggunaan objek realitas alam [angkasa]. Objek realitas alam tersebut merujuk pada fungsi bagian dari keindahan yang dicuplik dari alam sekitar dan diadaptasi menjadi suatu kata bernilai estetis dalam karya sastra. Penggunaan objek realitas alam dalam sebuah syair juga dapat digunakan untuk membangkitkan imajinasi. Pada diksi [angkasa] di syair lagu Nadin Amizah dengan

judul 'Berpayung Tuhan' menjelaskan terkait dengan kondisi pengibaratan jika tinggal di langit dan dekat tuhan.

8. Penggunaan Diksi dengan Memanfaatkan Sapaan Unsur Nama Diri

Temuan diksi yang digunakan Nadin Amizah pada album lagunya yang berjudul *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya* salah satunya adalah jenis diksi sapaan unsur nama diri ditemukan sebanyak 55 penggunaan dalam keseluruhan lagunya dalam album *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya*. Diksi sapaan unsur nama diri ini digunakan dalam beberapa lagu Nadin Amizah. Berikut merupakan contoh unsur diksi jenis sapaan unsur nama diri dalam syair lagu yang ditulis oleh Nadin Amizah.

Bunga tidur apa kabarmu pagi ini sayang?
Kau terbangun di antara nyaringnya rambu perpisahan

Pada contoh tersebut dapat terlihat penggunaan sapaan unsur nama diri [sayang]. Sapaan unsur nama diri tersebut merujuk fungsi penggunaan sapaan dalam sebuah syair dapat digunakan untuk merangsang seolah-olah syair lagu yang berinteraksi dengan pembacanya atau pendengarnya. Pada sapaan unsur nama diri [sayang] di syair lagu Nadin Amizah dengan judul 'Bunga Tidur' tersebut menjelaskan terkait dengan pertanyaan kepada seseorang terkait bagaimana mimpinya.

Tapi kupanggil namanya
"Hai, Nadin Amizah

Pada contoh tersebut dapat terlihat penggunaan sapaan unsur nama diri [Nadin Amizah]. Sapaan unsur nama diri dapat digunakan untuk merangsang seolah-olah syair lagu yang berkomunikasi dengan pembacanya atau pendengarnya. Pada sapaan [Nadin Amizah] di syair lagu Nadin Amizah dengan judul 'Nadin Amizah' menjelaskan terkait sapaan kepada si penulis itu sendiri yang bernama Nadin Amizah.

Makna yang Terkandung pada Lirik Lagu Nadin Amizah dalam Album *Untuk Dunia Cinta Dan Kotornya*

Berikut merupakan uraian terkait dengan makna yang terkandung dalam unsur bunyi dan pembahasannya:

A. Bunyi

1. Aliterasi

Panggil aku
perempuan gila

Syair lagu tersebut mengandung makna konotatif. Perempuan gila yang dimaksud dalam syair tersebut adalah seseorang perempuan yang berani, memiliki kebebasan dalam mengekspresikan diri, dan menerima dirinya sendiri, hingga pada akhirnya penulis menganggap hal itu seperti orang yang sakit jiwa.

Belum pernah aku menghidupkan sesuatu
Tapi di tanganku engkau tumbuh

Syair lagu tersebut mengandung makna konotatif. Tapi di tanganku engkau tumbuh yang dimaksud dalam syair tersebut bermakna seseorang yang dikasihi oleh si penulis selalu menerima apapun keadaan penulis dan ditangannya yang penuh luka, seseorang yang dikasihi tersebut selalu menerima dan membantunya.

Fungsi pemakaian sajak aliterasi pada syair tersebut salah satunya untuk meningkatkan efek estetika. Aliterasi dapat membuat syair atau sajak menjadi lebih menarik secara auditif dan memberikan kesan yang estetis. Pengulangan bunyi yang sama dapat menambahkan keindahan pada pembacaan atau pendengaran. Selain itu fungsi aliterasi dapat memberikan ritme yang kuat dalam syair lagu.

2. Asonansi

Penungguan lama yang terbayar
Beribu lautan yang ku layar sebelummu

Syair lagu tersebut mengandung makna konotatif. Beribu lautan yang dimaksud dalam syair tersebut bermakna banyak sekali lautan (seseorang) yang ku layar

(berhubungan kasih) sebelumnya. Artinya penulis telah menjalani proses panjang dengan banyak orang dan telah mengarungi perjalanan kasih dari hati ke hati.

Biar di dalam hatimu, harum selalu namaku
Biar saat air surut, bahagiamu terbangun

Syair lagu tersebut mengandung makna konotatif. Harum selalu namaku yang dimaksud dalam syair tersebut bermakna penulis yang berharap bahwa ia dapat meninggalkan jejak nama baik (harum) yang akan terkenang didalam hati seseorang.

Fungsi pemakaian sajak asonansi pada syair lagu tersebut untuk menegaskan dan memberi penekanan makna yang ingin disampaikan. Selain itu, fungsi asonansi juga memberikan kesan mencolok namun estetik dengan memperlihatkan bunyi-bunyi vokal yang diulang dari satu kata dalam kalimat.

3. Efoni

Dicumnya api marahku
Ternyata kacau bisa luluh

Syair lagu tersebut mengandung makna konotatif. Dicumnya api marahku yang dimaksud dalam syair tersebut bermakna kemarahan penulis yang dihadapi seseorang disekitarnya ditanggapi dengan baik, bahkan ditenangkan oleh orang-orang disekitarnya. Semua bentuk amarah penulis bisa diterima dan dirayakan oleh orang-orang disekitarnya.

Tanganku yang berapi-api
Dicumnya tanpa banyak fikir

Syair lagu tersebut mengandung makna konotatif. Tanganku yang berapi-api yang dimaksud dalam syair tersebut bermakna konotatif. Makna denotatifnya adalah tangan yang kotor, penuh luka, dan maksud dari dicumnya tanpa banyak pikir adalah keburukan dari tangan kotor tersebut diterima oleh seseorang yang tulus menerima diri penulis seutuhnya.

Fungsi pemakaian irama efoni pada syair lagu tersebut untuk memberikan kesan menyenangkan dengan perpaduan dominasi vokal dan konsonan yang digunakan. Selain

itu, penggunaan efoni juga memperkuat efek emosional tertentu dalam syair lagu. Bunyi-bunyi vokal yang diulang dapat menguatkan nada atau perasaan yang ingin disampaikan oleh penulis.

4. Kakafoni

Hantu berkepala
Keji membunuh kasihnya

Syair lagu tersebut mengandung makna konotatif. Hantu berkepala yang dimaksud dalam syair tersebut bermakna hantu berkepala adalah Si Perempuan Gila yang diceritakan dalam syair lagu Rayuan Perempuan Gila.

Apapun yang engkau dekup terbakar dan
mengapung

Siapa yang telah membuatmu penuh malu

Syair lagu tersebut mengandung makna konotatif. Apapun yang engkau dekup terbakar dan mengapung yang dimaksud dalam syair tersebut bermakna seseorang yang mendekap apapun itu maka akan hangus dan hilang.

Fungsi pemakaian irama kakafoni pada syair lagu tersebut untuk memberikan kesan menyedihkan dan menegangkan dengan perpaduan dominasi huruf konsonan tak beraturan yang digunakan. Selain itu, penggunaan efoni dapat menonjolkan karakter dan suasana dalam syair lagu. Kakafoni dapat digunakan untuk menonjolkan karakter yang tidak menyenangkan atau untuk menciptakan suasana yang tidak menyenangkan atau mengganggu.

B. Diksi

Selain unsur bunyi, dijabarkan juga pembahasan terkait dengan makna yang terkandung dalam unsur diksi. Berikut merupakan uraian terkait dengan pemanfaatan unsur diksi dan pembahasannya:

1. Penggunaan diksi dengan memanfaatkan kata abstrak

Kau panggil jahat yang menyelimuti

Sampai kutahu dunia tak lagi menyakit

Syair lagu tersebut mengandung makna konotatif. Kau panggil jahat yang menyelimuti yang dimaksud dalam syair tersebut bermakna seseorang yang mencoba membebaskan penulis dari hal-hal bersifat kejahatan yang telah merundung diri penulis. Hingga pada akhirnya penulis bisa lega dan tidak merasa tersakiti lagi akan hal-hal jahat yang sebelumnya ada.

Ku warnai tanganmu yang mati
Biar kau lihat dunia tak lagi menyakiti

Syair lagu tersebut mengandung makna konotatif. Ku warnai tanganmu yang mati yang dimaksud dalam syair tersebut bermakna penulis yang mencoba untuk membuat seseorang untuk perlahan bangkit lagi dan lebih berbahagia dari hal-hal menyakitkan atau buruk yang sebelumnya telah dialami.

Fungsi pemanfaatan kosakata abstrak pada syair lagu tersebut untuk menghadirkan keindahan dalam bahasa. Penggunaan kosakata abstrak dapat memberikan keindahan penulisan syair lagu. Kata-kata abstrak menggambarkan perasaan, gagasan, atau keadaan yang tidak dapat dilihat atau diraba secara fisik dan dapat menciptakan gambaran yang indah dalam imajinasi pembaca atau pendengar.

2. Penggunaan diksi dengan memanfaatkan kata konkrit

Jangan ditelan banyak-banyak
Aku pahitku dan kotorku

Syair lagu tersebut mengandung makna konotatif. Aku pahitku dan kotorku yang dimaksud dalam syair tersebut bermakna menelan atau membuang segala sifat buruk yang dimiliki oleh penulis dan berharap bahwa orang-orang disekitarnya bisa menerima dirinya. Diksi pahitku, kotorku termasuk pilihan diksi berjenis kata konkrit.

Fungsi pemanfaatan kosakata konkrit pada syair lagu tersebut untuk kejelasan dan keterbacaan. Kosakata konkrit cenderung lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca

atau pendengar. Kata-kata yang menggambarkan objek, tempat, atau kejadian yang konkret membuat informasi yang disampaikan dapat mudah dipahami.

3. Penggunaan diksi dengan memanfaatkan kata vulgar

Panggil aku
Perempuan gila

Syair lagu tersebut mengandung makna konotatif. Perempuan gila dimaksud dalam syair tersebut bermakna dari syair tersebut adalah seseorang perempuan yang berani, memiliki kebebasan dalam mengekspresikan diri, dan menerima dirinya sendiri, hingga pada akhirnya penulis menganggap hal itu seperti orang yang sakit jiwa.

Fungsi pemanfaatan kosakata vulgar pada syair lagu tersebut untuk mengekspresikan emosi yang kuat, seperti frustrasi dan kemarahan. Kata-kata tersebut memberikan pengaruh emosional. Selain itu, penggunaan kata vulgar juga menunjukkan kontroversi untuk menarik perhatian pendengar terhadap isu yang dibahas.

4. Penggunaan diksi dengan memanfaatkan sinonim dan antonim

Masa depan mungil atau mewah
Selama denganmu ku jalani penuh sumringah

Syair lagu tersebut mengandung makna konotatif. Kata bersinonim mungil atau mewah yang dimaksud dalam syair lagu tersebut bermakna. adalah gambaran masa depan yang mungil (sedih, sengsara, miskin) atau mewah (bahagia, senang, kaya).

Fungsi pemanfaatan sinonim dan antonim pada syair lagu tersebut untuk memberikan variasi bahasa dan dapat memberikan nuansa yang kreatif. Penggunaan sinonim dan antonim oleh penulis syair lagu untuk mengekspresikan diri secara kreatif. Hal ini dapat membuka ruang untuk eksplorasi bahasa yang lebih luas dan memungkinkan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang lebih unik atau menarik.

5. Penggunaan diksi dengan memanfaatkan ungkapan
Bunga tidur apa kabarmu pagi ini sayang
Kau terbangun di antara nyaringnya rambu perpisahan
Syair lagu tersebut mengandung makna konotatif. Diksi dengan memanfaatkan ungkapan bunga tidur yang dimaksud dalam syair lagu tersebut adalah sapaan seseorang yang bertanya bagaimana mimpinya.
Banyak waktu racun tapi diterima
Siapa pun, aku, kau tangan yang terbuka
Syair lagu tersebut mengandung makna konotatif. Diksi dengan memanfaatkan ungkapan waktu racun yang dimaksud dalam syair lagu tersebut adalah waktu yang buruk dan terbuang sia-sia. Waktu racun juga bisa diinterpretasikan sebagai masa kelam dan suram penulis tapi diterima oleh orang-orang disekitarnya.
Tertawalah-tertawa
Peluk semua doa
Syair lagu tersebut mengandung makna konotatif. Diksi dengan memanfaatkan ungkapan, peluk semua doa yang dimaksud dalam syair lagu tersebut dapat bermakna penulis yang mendekap semua doa apapun itu dan berusaha mengupayakan doanya.
Fungsi pemanfaatan ungkapan pada syair lagu tersebut untuk memperkuat retorika dan persuasi. Ungkapan dapat digunakan untuk memperkuat argumen atau pesan yang disampaikan. Selain itu, penggunaan ungkapan juga dapat meningkatkan emosional pembaca atau pendengar agar lebih memahami pesan yang disampaikan.
6. Penggunaan diksi dengan memanfaatkan citraan
Bunga tidur apa kabarmu pagi ini sayang?
Kau terbangun di antara nyaringnya rambu perpisahan
Syair lagu tersebut mengandung makna konotatif. Diksi dengan memanfaatkan citraan pendengaran, nyaringnya rambu perpisahan yang dimaksud dalam syair lagu tersebut dapat bermakna keadaan yang sangat terasa dan penuh kebisingan sebagai penanda perpisahan.
Jika malam datang dan takut menyerang
Kau genggam apa yang kuragukan
Syair lagu tersebut mengandung makna konotatif. Diksi dengan memanfaatkan citraan perasaan, takut menyerang yang dimaksud dalam syair lagu tersebut dapat bermakna yakni penulis mempunyai perasaan takut, ketika tiba-tiba datang saat malam hari.
Fungsi pemanfaatan citraan pada syair lagu tersebut untuk mengaktifkan imajinasi dan emosi. Citraan membantu mengaktifkan imajinasi pembaca atau pendengar dengan menggambarkan pengalaman atau konsep secara lebih konkret dan menarik. Ini dapat membangkitkan emosi, meningkatkan keterlibatan, dan membuat pesan lebih meyakinkan atau menggugah. Selain itu, penggunaan citraan dapat menggambarkan karakter atau suasana. Dalam syair lagu, penggunaan citraan membantu menggambarkan karakter, suasana, atau tema dengan cara yang lebih alami dan persuasif.
7. Penggunaan diksi dengan memanfaatkan objek realitas alam
Beribu lautan yang ku layar sebelummu
Syair lagu tersebut mengandung makna konotatif. Diksi dengan memanfaatkan objek realitas alam, beribu lautan yang dimaksud dalam syair lagu tersebut dapat bermakna banyak sekali lautan (seseorang) yang ku layar (berhubungan kasih) sebelummu. Artinya penulis telah menjalani proses panjang dengan banyak orang dan telah mengarungi perjalanan kasih dari hati ke hati.
Fungsi pemanfaatan objek realitas alam pada syair lagu tersebut untuk memberikan kesan visual yang kuat. Objek realitas alam seperti lautan sering kali memiliki gambaran visual yang kuat. Penggunaan diksi yang memanfaatkan objek-objek ini dapat membantu membentuk gambaran yang hidup dan jelas dalam pikiran pembaca atau

pendengar. Selain itu, penggunaan diksi pemanfaatan objek realitas alam juga dapat menggambarkan keindahan alam. Hal ini dapat memikat dan menggugah imajinasi pembaca atau pendengar lagu.

Sajak Asonansi memiliki frekuensi kemunculan terbanyak yang membuat lagu Nadin Amizah dapat menciptakan ritme dan fluensi. Secara keseluruhan, asonansi dapat memberikan pola bunyi yang teratur dan harmonis dalam lirik lagu di album *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya* karya Nadin Amizah. Ketika kata-kata dengan suara serupa diulang, ini dapat menambah ritme dan mengikat baris-baris lirik bersama-sama secara melodis dan menjadi nyaman ketika didengar maupun disenandungkan. Asonansi dapat menambah dimensi estetika dari sebuah lagu. Pengulangan bunyi-bunyi yang enak didengar dapat meningkatkan keindahan dari pengalaman mendengarkan lagu tersebut.

Sedangkan, temuan unsur diksi yang banyak adalah pemanfaatan kata abstrak dengan frekuensi kemunculan sebanyak 89. Kosakata abstrak digunakan oleh Nadin sebagai bentuk ekspresi emosi dan pengalaman batin. Kata-kata abstrak seperti cinta, kesedihan, kebahagiaan, dan keputusan dapat menggambarkan perasaan yang kompleks dan mendalam. Hal tersebut memungkinkan penyair untuk mengekspresikan pengalaman batin dan emosi yang sulit dijelaskan dengan kata-kata konkret.

Selain itu, penggunaan kata abstrak juga dapat menciptakan atmosfer dan suasana. Kata-kata abstrak dapat digunakan untuk menciptakan atmosfer atau suasana tertentu dalam syair. Misalnya, kata-kata seperti "cinta", "doa", atau "rekah" dapat membantu menciptakan gambaran visual dan emosional yang kuat pada lagu berjudul "Ah".

SIMPULAN

Jumlah lagu pada album *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya* sebanyak 11 lagu. Diperoleh unsur bunyi yang dipakai 6 dan diksi yang dipakai 8 pengklasifikasian. Dari unsur bunyi telah ditemukan penggunaan sebanyak 105 dan dari unsur diksi telah ditemukan penggunaan sebanyak 221 secara keseluruhan.

Unsur bunyi yang paling mendominasi pada album lagu *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya* adalah sajak asonansi dengan frekuensi kemunculan sebanyak 37 (35%). Dilanjutkan dengan sajak aliterasi dengan frekuensi kemunculan 21 (20%) dan irama eponi dengan frekuensi kemunculan juga 21 (20%). Sedangkan pada unsur diksi yang mendominasi adalah penggunaan diksi dengan memanfaatkan kata abstrak dengan frekuensi kemunculan sebanyak 89 (40%). Urutan kedua dengan frekuensi kemunculan terbanyak adalah pemanfaatan diksi kata sapaan unsur nama diri yakni 55 (25%). Sisanya 35% adalah jenis diksi yang lainnya.

Dari keseluruhan unsur bunyi, hanya 4 yang mengandung makna konotatif yakni asonansi, aliterasi, eponi, dan kakafoni. Sedangkan pada unsur diksi hanya yang mengandung makna konotatif yakni penggunaan diksi dengan memanfaatkan ungkapan dengan frekuensi 20 (67%). Pada urutan kedua yakni penggunaan diksi dengan memanfaatkan kata abstrak dengan frekuensi 4 (13%). Sisanya 20% adalah diksi lainnya.

Secara keseluruhan, dominasi asonansi dapat memberikan pola bunyi yang teratur dan harmonis dalam lirik lagu di album *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya* karya Nadin Amizah. Ketika kata-kata dengan suara serupa diulang, ini dapat menambah ritme dan mengikat baris-baris lirik bersama-sama secara melodis dan menjadi nyaman ketika didengar maupun disenandungkan. Sedangkan penggunaan kosakata abstrak

digunakan oleh Nadin sebagai bentuk ekspresi emosi dan pengalaman batin. Kata-kata abstrak seperti cinta, kesedihan, kebahagiaan, dan keputusan dapat menggambarkan perasaan yang kompleks dan mendalam. Hal tersebut memungkinkan penyair untuk mengekspresikan pengalaman batin dan emosi yang sulit dijelaskan dengan kata-kata konkret.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaridzi, M., Mustika, I., & Priyanto, A. (2023). Efon dan Kakafoni dalam Puisi "Hanya" Karya Sapardi Djoko Damono. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 46–52.
- Chaer, G. (1994). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Darmawati Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Sulawesi Barat Jalan Sultan Alauddin Km, B., & Salapang Makassar, T. (2014). Efon dan Kakafoni dalam Puisi-Puisi Wasiat Cinta (Euphony and Cacophony in the Poems "Wasiat Cinta") (Vol. 20, Issue 1).
- Eliastuti, M., Virginia Wigusti Ayu, N., Rahmah, Z., Apriyanti Putri, U., Muhammad Candra, H., & Putri Agnes Sibarani, F. (2023). Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Album Lagu Nadin Amizah "Kalah Bertaruh": Kajian Hermeneutika. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 3(1), 345.
<https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i1.660>.
- Fadhilah, A. (2023). Analisis Unsur Bunyi Irama, Kakafoni, dan Efon pada Puisi Tuhan Datang Malam Ini Karya Joko Pinurbo. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 17–22.
<https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i1.4>.
- Januarti, I. (2019). Stilistika Dalam Puisi "Kerikil Tajam Dan Yang Terampas Dan Yang Putus" Karya Chairil Anwar. *Konfiks: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 1–9.
<https://doi.org/10.26618/jk.v6i1.372>.
- Kemampuan, P., Indonesia, J. O., Ismail, T., Indonesia, J. O., & Kunci, K. (2018). Kajian Stilistika Terhadap Diksi Dalam Kumpulan Puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia Karya Taufiq Ismail Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMK.
- Keraf, G (1991). *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kutha Ratna, N. (2009). *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Magfiroh, L. (n.d.). Kajian Stilistika Dalam Lirik Lagu Album Selamat Ulang Tahun Kajian Silistika Dalam Lirik Lagu Album Selamat Ulang Tahun Karya Nadin Amizah Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA.
- Munir, S., Haryati, N., Dan Mulyono, S., Bahasa, J., Indonesia, S., Bahasa, F., & Seni, D. (2013). Diksi Dan Majas Dalam Kumpulan Puisi Nyanyian Dalam Kelam Karya Sutikno W.S: Kajian Stilistika. *Jurnal Sastra Indonesia*, 2(1), 9.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>.
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020). Analisis semiotika makna kesendirian pada lirik lagu "Ruang Sendiri" karya Tulus. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 19(2), 107-117.

- Nurgiyantoro, B. (2017). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. (2009). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sari, N. A., & Wahyuni, I. (2021). Stile Dominan Untuk Capaian Estetis : Kajian Stilistika Lirik Lagu Grup Musik Fourtwnty. *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 7(2), 209.
<https://doi.org/10.30872/calls.v7i2.6191>.
- Ulfa, M. (2022). Keserasian Bunyi Akhir dan Makna di Dalam Surah Al-Infithar dengan Kajian Stilistika. *An-Nahdlah*, 9(1), 1–17.
- Yusniar, R. L. T., Mujiyanto, Y., & Hastuti, S. (2019). Analisis Stilistika Pada Lirik Lagu Sheila on 7 Dalam Album Menentukan Arah Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Di Smp. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 158.
<https://doi.org/10.20961/basastra.v6i2.37701>